

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE CONNECTED DALAM RANGKA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 29 SATAP MALAKA KAB. MAROS

Irwan Haidir, Aisyah Azis, Abdul Samad

Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg. Tata Raya Jurusan Fisika Kampus UNM Parang Tambung

¹⁾email : iwanpraco@yahoo.co.id

Abstract: The Implementation of Learning Model Type Connected to Improved the Physics Learning Outcomes at 29 Satap Malaka Kabupaten Maros. *This was a pre-experimental research with One Group Prettest – Posttest Design, aimed to determines the improvement of student's learning outcomes after tough using Integrated learning Model Type Connected The Independent variable of this research is integrated learning Model Type Connected, white the dependent variable is student's learning outcomes in light subject matter. The sample is class VIII_A white 25 student's data of this research by pretest and posttest of learning outcomes in light's subject. The instrument used is the test that has been validated. Descriptive analysis results showed an average score of student learning outcomes at grade VIII_A SMP 29 SATAP Malacca Kab.Maros before taught integrated learning type is 14.26 ± 6.64 , and after taught using integrated learning type connected is 20,18 with a standard deviation of 5.02. The results showed that the average score is increased after student's thoug using integrated learning type connected. Based on N – Gain analisys, the average of N – Gain is 0,63. If cant be connected that the student's outcomes at grade VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros after tough using integrated learning outcomes type connected in light subject on middle catelearning achievement before and gory.*

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe connected. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected sedangkan variabel tak bebasnya adalah hasil belajar peserta didik pada materi cahaya. Sampel penelitan ini adalah kelas VIII_A dengan jumlah 25 orang. Disain Penelitian yang digunakan adalah *One Group Prettest-Posttest Design*. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi pokok cahaya berupa *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang telah divalidasi oleh ahli. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros sebelum diajar dengan pembelajaran terpadu tipe connected adalah 14,26 dengan standar deviasi sebesar 6,64, setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe connected adalah 20,18 dengan standar deviasi sebesar 5,02. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis N-Gain diperoleh peningkatan rata-rata N-Gain sebesar 0,63. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe connected pada materi cahaya berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : pembelajaran terpadu tipe connected, hasil belajar, dan cahaya

Peningkatan mutu pendidikan, dilakukan melalui berbagai kebijakan, antara lain pembangunan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, penataran-penataran, pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium. Selain kebijakan-kebijakan tersebut upaya yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perbaikan dalam proses pembelajaran yang mencakup metode, model, dan pendekatan pembelajaran. Guru sebagai

pengelola pengajaran dituntut menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Fisika merupakan bagian dari sains yang materi-materinya terdiri dari fakta, konsep dan hukum fisika. Bukan rahasia lagi bahwa umumnya peserta didik mengeluh dan merasa sulit untuk mempelajari fisika. Hal tersebut mempengaruhi Hasil dan hasil belajar fisikapeserta didik. Salah satu cara untuk mempengaruhi hasil dan belajar fisika peserta didik adalah dengan melakukan kompetisi

(persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan di antara peserta didik; dalam hal ini persaingan belajar untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dari teman-temannya. Satu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kompetisi adalah Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected*. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros adalah salah satu SMP yang masih menerapkan metode mengajar di kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini yang secara umum bukan metode terpadu. Namun bukan berarti guru tidak pernah melakukan pembelajaran tersebut. Guru sering juga memberikan materi pelajaran dengan menggunakan suatu model yang dipadukan dengan model pembelajaran lain, misalnya model pembelajaran berdasarkan masalah dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif. Namun demikian, guru tidak selamanya memberikan materi pelajaran dengan memadukan model pembelajaran yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros, diketahui bahwa nilai yang diperoleh peserta didik secara rata-rata masih rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat diperbaiki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros adalah menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *connected* yang di kombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Hal ini akan memotivasi peserta didik agar selalu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep yang lain yang mereka pahami. Untuk mengetahui sejauh mana

peranan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut, telah dilakukan penelitian yang berjudul "***Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros***".

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah:

1. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ?
2. Seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros sebelum diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika peserta didik SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros setelah diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar fisika peserta didik SMP negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros.

METODE

Variabel penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang menggunakan desain *One-group pre-test pos-test design* (Sugiyono, 2007: 110) sebagai berikut:

$$O_1 \quad R \quad O_2$$

Untuk menyeragamkan persepsi dan memberikan gambaran tentang variabel yang diamati, maka secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan

mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya dan mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain.

2. Hasil belajar fisika adalah hasil perolehan peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam bentuk skor pada aspek kognitif yang dinyatakan dalam skor.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 76 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kls	Jumlah Siswa
1	VIII _A	25 orang
2	VIII _B	26 orang
3	VIII _C	25 orang
Jumlah		76 orang

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak dengan asumsi bahwa seluruh populasinya adalah bersifat homogen (tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik dari semua kelas adalah sama). Dari hasil pengacakan ternyata yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab.Maros dengan jumlah 25 orang.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda yang disertai lima pilihan jawaban. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes ini digunakan sebagai alat pengumpul data variabel hasil belajar untuk mengukur penguasaan materi fisika dalam ranah kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Waktu pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pelajaran fisika. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros setelah diajarkan dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Dalam proses pengumpulan data peneliti menempuh beberapa tahap yang dibagi dalam dua bagian yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPA Fisika peserta didik SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros, maka dilakukan pengelompokan dalam lima kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pedoman pengkategorian yang digunakan untuk mengelompokkan hasil belajar IPA Fisika peserta didik SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros sesuai dengan pendapat Sudjana (1996: 127), yaitu berpedoman pada skala 1-100 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Hasil Belajar IPA-Fisika Peserta didik Kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka

Interval Nilai	Kategori
90-100	Sangat tinggi
75-89	Tinggi
55-74	Sedang
40-54	Rendah
0-39	Sangat Rendah

(Sudjana, 1996: 127)

a. Teknik Statistik deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor keterampilan pemecahan masalah fisika peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros. Analisis deskriptif ini ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimum, serta skor minimum.

Skor tertinggi merupakan skor paling tinggi dari skor yang ada, begitu pula dengan skor terendahnya yaitu dari skor paling rendah dari skor yang ada baik untuk *pre-test* maupun untuk *post-test*.

Skor rata-rata diperoleh dari persamaan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots \dots \dots (1)$$

(Sudjana, 2005: 70)

Standar deviasi diperoleh dari persamaan:

$$S = \sqrt{\frac{(\sum f_i \times \sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{\sum f_i \times (\sum f_i - 1)}} \dots\dots(2)$$

b.Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Gain

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*N-gain*) sebagai berikut,

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \dots\dots\dots(3)$$

(Richard R. Hake. 1999)

Dengan menggunakan rumus *N-Gain* tersebut maka dapat diketahui seberapa besar peningkatan Hasil belajar peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka secara individu dan secara keseluruhan.

Tabel 3. Kriteria tingkat *N-gain*

No	Batasan	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \geq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran terpadu tipe *connected* pada di SMP Negeri 29 Satap Malaka.

Berdasarkan analisis pengujian peningkatan dengan uji *N-Gain*, diperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan model pembelajaran *terpadu tipe connected*, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Secara individu besar peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik pada kategori sedang sebanyak 22 orang dan kategori rendah sebanyak 3 orang, sementara untuk tidak ada peserta didik yang mencapai kategori tinggi. Untuk keseluruhan (satu kelas) besar peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik dapat diketahui dari uji-*gain* dengan nilai total dari semua peserta didik diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,63 yang berarti peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik secara keseluruhan yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran terpadu tipe *connected* berada pada kategori “*sedang*”.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tampak bahwa skor hasil belajar Fisika peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kabupaten Maros setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Begitu pula dengan pencapaian skor tertinggi terjadi peningkatan.

Jika didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sebesar 60, maka terlihat pula peningkatan prosentase tingkat pencapaian KKM, dari sebelum diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dengan setelah diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* lebih baik daripada sebelum diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*.

Berdasarkan dari analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa secara umum hasil belajar Fisika peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar Fisika peserta didik sebelum diajar dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected*, dengan kategori peningkatan pada kategori “*sedang*”.

Hasil yang diperoleh ini didukung oleh teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa dengan model pembelajaran terpadu tipe *connected* peserta didik dapat menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya dan menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, sehingga hal ini akan menguatkan peserta didik untuk selalu mengingat pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep yang lain yang mereka pahami.

Di samping itu juga, melalui model pembelajaran terpadu tipe *connected* peserta didik dapat mengintegrasikan ide-ide inter bidang studi, sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang berfokus pada suatu aspek tertentu, peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi dan dengan pengintegrasian ide-ide inter bidang studi memungkinkan peserta didik mengkaji, mengonseptualisasi, memperbaiki, serta

mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadisubroto di bagian awal, model pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam satu bidang studi. Juga oleh Fogarty, bahwa model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Pembelajaran terpadu dengan tipe *connected* merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dari proses belajar yang bermakna inilah yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari sini jelas bahwa dengan penerapan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam proses pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Dengan pembelajaran terpadu tipe *connected*, anak didik lebih memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung, dan kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami, sehingga sangat membantu peserta didik dalam memudahkan memahami pelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIII_A SMP Negeri Satap Malaka Kabupaten Maros.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar fisika siswa kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe *connected* memiliki rata-rata skor hasil belajar 14,26.
2. Hasil belajar fisika siswa kelas VIII_A SMP Negeri 29 Satap Malaka Kab. Maros setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe *connected* memiliki rata-rata skor hasil belajar 20,18.
3. Peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* sebesar 0,63 atau berada pada kategori “sedang”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah atau guru-guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected* dalam proses pembelajaran dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih pendekatan yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Penelitian ini sangat terbatas baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasi dan waktu, sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan fisika untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu, 1989, *Pengantar Metodik Didaktik*, Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar, 2003, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, 2002, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, 1995, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan, 2006, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 1998, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B., 2007, *Teori Hasil dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.